

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan adalah suatu proses alamiah yang akan dihadapi oleh setiap ibu hamil, di mana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu. Pada saat terjadi kontraksi, maka mulut rahim akan melebar sehingga mendorong bayi keluar. Tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim, hal inilah yang menyebabkannya nyeri pada persalinan. (Detiana, 2010).

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan seperti partus lama, ketuban pecah dini (KPD), preterm dan ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan yaitu 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan dengan nyeri berat dan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Yuliasari et al. 2015).

Nyeri adalah hal yang lumrah dalam persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir karena menghadapi persalinan, sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. (Bobak IM, 2012)

Rasa nyeri pada persalinan kala I terjadi karena aktivitas besar di dalam tubuh guna mengeluarkan bayi. Kejadian itu terjadi ketika otot – otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot – otot rahim menegang selama

kontraksi. Bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rektum, tulang beakang, dan tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim. Berat dari kepala bayi ketika bergerak ke bawah saluran lahir juga menyebabkan tekanan. Rasa sakit kontraksi di mulai dari bagian bawah punggung, kemudian menyebar ke bagian bawah perut, mungkin juga menyebar ke kaki. Rasa sakit dimulai sedikit tertusuk, lalu mencapai puncak, kemudian menghilang seluruhnya (Danuatmaja dan Meiliasari dalam (Raja et al.,2018).

Dampak Persalinan kala I yang lama pada ibu yaitu meningkatkan perdarahan karena atonia uteri, laserasi jalan lahir, infeksi, kelelahan pada ibu dan shock, sedangkan dampak persalinan kala I yang lama pada janin adalah dapat meningkatkan asfiksia, trauma celebri yang disebabkan ada penekanan pada kepala janin serta kematian janin (A.R. Astuti & Yuniastini, 2016).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Penolong persalinan seringkali melupakan untuk menerapkan tehnik pengontrolan nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan postpartum blues, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman.

Beberapa contoh metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri antara lain teknik relaksasi, imajinasi, pergerakan dan perubahan posisi, umpan balik biologis, abdominal lifting, effleurage, hidroterapi, hipnoterapi, homeopati, terapi counter pressure, terapi musik, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi (Aprilia, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia et al., 2020) didapatkan skala nyeri yang dirasakan sesudah dilakukan teknik massage counter pressure pada skala nyeri ringan sebanyak 4 responden (50%) dan pada skala nyeri sedang sebanyak 4 responden (50%). Hal ini dapat diartikan nyeri yang dialami ibu adalah nyeri ringan dan nyeri sedang. Kehawatiran dan dapat menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi uterus dan berakhir pada persalinan yang lama Maryunani dalam (Darmayanti & Suhrawardi, 2019).

Upaya pengurangan nyeri persalinan dengan cara non farmakologi adalah Massage Counterpressure dengan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan atau memperbaiki situasi (Rosalina 2017).

Dari hasil observasi ibu bersalin di TPMB Diana Munzir sebanyak 8 ibu bersalin mengalami nyeri, diantaranya 3 nyeri berat, 3 nyeri sedang dan 2 nyeri ringan. Setelah diberikan *counter pressure* selama 20 menit sebanyak 3 kali ibu yang mengalami nyeri berat menjadi nyeri sedang dan nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

Berdasarkan ketertarikan penulis yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai seberapa besar dampak teknik *counter pressure* ini dalam mengurangi rasa nyeri khususnya di saat persalinan kala I fase aktif, akan penulis akan membahasnya dalam laporan tugas akhir yang berjudul “asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan metode counterpressure di TPMB Diana Munzir Way Jepara Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis akan memberikan batasan masalah yaitu “Asuhan kebidanan nyeri persalinan kala I fase aktif periode dilatasi maksimal menggunakan teknik *counter pressure*”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan nyeri persalinan kala I fase aktif periode dilatasi maksimal dengan menggunakan teknik *counter pressure*.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan ditunjukkan kepada ibu dalam masa bersalin kala I fase aktif Periode dilatasi maksimal dengan nyeri persalinan.

2. Tempat

Asuhan ini dilaksanakan di tempat praktik mandiri bidan Diana Munzir, S.Tr., Keb Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 12 April 2023

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori asuhan kebidanan ini bermanfaat untuk menambah bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk pengurangan

nyeri persalinan kala I fase aktif periode dilatasi maksimal dengan menggunakan teknik *counter pressure* khususnya Politeknik kesehatan tanjung karang program studi kebidanan metro

2. Manfaat Praktik

Secara praktik asuhan kebidanan ini bermanfaat agar masalah nyeri persalinan dapat ditanggulangi salah satunya adalah teknik *counter pressur*.